

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MASA PANDEMI DI SMA NEGERI 6
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ARISKA ANGGRAINY

Npm: 1711080017

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MASA PANDEMI DI SMA NEGERI 6
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd.
Pembimbing II : Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443/2021**

ABSTRAK

Penulis mengambil judul “Implementasi Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi minat belajar peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan, serta evaluasi Implementasi Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif dengan deskriptif naratif.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden yaitu guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Bandar Lampung mengenai Implementasi Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Di Masa Pandemi Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi dari responden yaitu guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan: 1) perencanaan implementasi layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cara *homevisit* dapat mengatasi rendahnya minat belajar terhadap ketiga peserta didik kelas X di SMA Negeri 6 Bandar Lampung, akan tetapi SMA Negeri 6 Bandar Lampung belum memiliki program khusus untuk menangani peserta didik yang mengalami minat belajar rendah. 2) pelaksanaan layanan konseling individu guru bimbingan dan konseling menggunakan tahap pengenalan, tahap identifikasi masalah, tahap pengentasan masalah, serta membuat peserta didik merasa nyaman dalam menceritakan permasalahan yang sedang dialami. 3) evaluasi implementasi layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi di SMA Negeri 6 Bandar Lampung, yaitu menggunakan layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan minat belajar terhadap ketiga peserta didik yang berinisial DKP, NTA, dan RAS, serta adanya kemajuan terhadap absensi disiakad.

Kata kunci: Konseling Individu, Minat Belajar, Pandemi

ABSTRACT

The author took the title "Implementation of the Application of Individual Counseling Services to Increase Student Interest in Learning During the Pandemic Period at SMA Negeri 6 Bandar Lampung." This study aims to find out how to plan, implement, evaluate the implementation of individual counseling services to increase student interest in learning during a pandemic at SMA Negeri 6 Bandar Lampung. The type of research used in this research is qualitative with descriptive narrative.

This research uses interview, observation, and documentation data collection techniques. Primary data were obtained directly from respondents, namely guidance and counseling teachers at SMA Negeri 6 Bandar Lampung regarding the Implementation of the Implementation of Individual Counseling Services to Increase Students' Interest in Learning During the Pandemic Period at SMA Negeri 6 Bandar Lampung, while secondary data was in the form of documentation from respondents, namely guidance and counseling teachers. counseling at SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

Based on the results of the research that has been carried out: 1) planning the implementation of individual counseling services to increase student interest in learning carried out by guidance and counseling teachers by way of home visits can overcome the low interest in learning for the three students of class X at SMA Negeri 6 Bandar Lampung, will but SMA Negeri 6 Bandar Lampung does not yet have a special program to handle students who experience low interest in learning. 2) the implementation of individual counseling services for guidance and counseling teachers using the introduction stage, problem identification stage, problem solving tap, and making students feel comfortable in telling the problems they are experiencing. 3) evaluation of the implementation of individual counseling services to increase student interest in learning during a pandemic at SMA Negeri 6 Bandar Lampung, namely using individual counseling services to increase interest in learning. This is indicated by an increase in interest in learning for the three students with the initials DKP, NTA, and RAS, as well as progress towards siakad absenteeism.

Keywords: Individual Counseling, Learning Interest, Pandemic

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ariska Anggrainy
Npm : 1711080017
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah tercantum sumber. Skripsi ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 03 November 2021

Penulis,



Ariska Anggrainy



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING
INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI
MASA PANDEMI DI SMA NEGERI 6
BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : Ariska Angrainy
NPM : 1711080017
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. H. Yahya AD, M.Pd.
NIP: 195909201987031003**

Pembimbing II

**Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog
NIP: 198802052018012001**

**Ketua Jurusan,
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP: 196706221994322002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI DI SMA NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh **ARISKA ANGGRAINY, NPM: 1711080017**, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan** pada Hari/Tanggal : **Rabu, 03 November 2021**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Sekretaris : Iip Sugiharta, M.Si

Penguji Utama : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

Penguji Pendamping I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

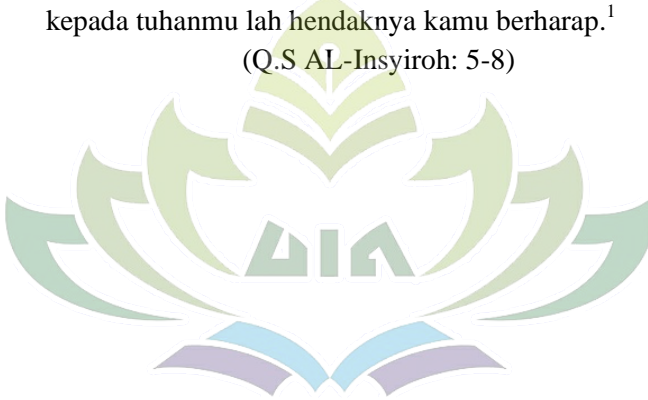
Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ
رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada tuhanmu lah **hendaknya** kamu berharap.¹

(Q.S AL-Insyiroh: 5-8)



¹ Departemen Agama RI *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil Alamin

Dengan melafadzkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kebaikan dari hati yang paling dalam, sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Alm mamaku tersayang yaitu Ibu Sri Yunarni yang telah ikhlas menyayangi, membesarkan, mendidiku selama ini. Semoga mama tenang disisi Allah SWT aamiin.
2. Kedua orang tuaku bapak Agus Tribudiono, dan Ibu Reda Mirawaty (Alm) yang tidak pernah putus selalu mendoakan serta memberikan arahan dan motivasi kepadaku.
3. Mbaku tersayang Yulia Rossi yang dengan ikhlas menyayangi serta memfasilitasi selamaku menempuh proses pendidikan sampai penulisan skripsi ini selesai. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rezeki yang barokah dan membalas kebaikan semuanya.
4. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang memberikanku motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dan tempatku menempuh pendidikan hingga mendapatkan gelar strata satu (S1).

RIWAYAT HIDUP

Ariska Anggrainy, putri kedua dari Bapak Agus Tribudiono dan Ibu Reda Mirawati (Alm). Ariska Anggrainy lahir pada tanggal 06 Desember 1998 di Kota Bandar Lampung. Ariska ditinggalkan oleh Ibu kandung sejak umur 1 tahun, kemudian Ariska dibesarkan oleh Ibu Sri Yunarni yaitu kakak kandung dari Bapak Agus Tribudiono. Sejak Ariska menempuh pendidikan di kelas 3 SMA Ibu Sri Yunarni meninggal dunia. Ariska menempuh Pendidikan pertama kali pada tahun 2004-2005 di Tk Pratama, pendidikan kedua pada tahun 2005-2011 di SDN 2 Sawah Brebes, Pendidikan Ketiga yaitu Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014, kemudian pendidikan keempat yaitu Sekolah Menengah Atas pada tahun 2014 – 2017 di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

Ariska Anggrainy pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Strata Satu (S1) melalui jalur seleksi (SPANPTKIN) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Marga Agung Jati Mulyo Lampung Selatan. Kemudian penulis juga melaksanakan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SDMI Masyariqul Anwar yang terletak di Durian Payung Kemiling Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatuallahi Wabarakatuh

Dengan melafadzkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Masa Pndemi Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung”** sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada program Strata Satu (S- 1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa materi yang tertera dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan mengalami kesulitan serta adanya hambatan namun karena adanya bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memotivasi dari pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan maka dari itu izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd selaku ketua jurusan bimbingan dan konseling UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani M.Pd selaku sekretaris jurusan bimbingan dan konseling UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. Yahya AD, M.Pd sebagai pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya dan mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
5. Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog sebagai pembimbing 2 yang dengan sabar memberikan bimbingan serta mengarahkan dalam menyusun skripsi.

6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali penulis dengan berbagai macam ilmu pengetahuan.
7. Kepala SMA Negeri 6 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian guna untuk menyusun skripsi.
8. Setiyawati S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Bandar Lampung yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian.
9. Kakak-kakakku Mba Rossi, Kak Amir, Mas Roy, Mba Ficha, Mba Manda, Mas Rio, Mba Yayas, Mas Renal yang sudah banyak memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis, aku sangat bangga sekali dikelilingi orang-orang baik seperti kalian semoga Allah SWT membalas kebbaikannya.
10. Keluarga besar Darsono, Ibu Yuli, Bulek Aam, Bulek Uwin, Tante Anggi, Om Iis, Om Eko, Om Kukuh, Om Sigit, dan Om Koko yang sudah banyak memberikan dukungan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, aku sangat bangga sekali dikelilingi orang-orang baik seperti kalian semoga Allah SWT membalas kebbaikannya.
11. Sepupu-sepupuku Putri, Tia, Elsa, Sekar, Yudis, Apin, Lio yang sudah mau direpotkan dan sudah banyak membantu ketika penulis membutuhkan pertolongan, penulis sangat bangga memiliki kalian love you so much.
12. Keponakan-keponakanku Raffa, Shakeel, Kautsar yang sudah menjadi mood bosterku ketika diriku merasa jenuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Saudaraku Widya Mareta Diana yang sudah banyak memberikan motivasi dan dukungannya serta setia mendengarkan keluh kesahku dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan skripsiku Vinda, Imah, Aulia, Indah, Vita, Epril terimakasih banyak kalian banyak membantuku selama proses perkuliah berlangsung hingga penyusunan skripsi. Semoga kita bisa terus sama-sama dan sukses bareng aamiin.

- 15.** Sahabat-sahabatku di SMA Diyaz, Rahmawati, Ami, Novita yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
- 16.** Sahabat-sahabat rumahku Yuni Arsih Windasari, dan Dini Mayang Anggraini. Terkhusus untuk Yuni terimakasih banyak sudah banyak membantuku dan memberikan semangat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT KEHIDUPAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	16
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	16
2. Sumber Data	18
3. Partisipasi dan Tempat Penelitian	18
4. Sample	18
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	19
a. Observasi	19
b. Wawancara	20
c. Dokumentasi.....	20
6. Teknik Analisis Data	20
a. Reduksi Data.....	20
b. Penyajian Data.....	21

c. Penarikan Kesimpulan	21
7. Keabsahan Data	21
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. Guru Bimbingan dan Konseling	25
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	25
2. Bidang-Bidang Konseling Di Sekolah	26
B. Konseling Individu	29
1. Pengertian Konseling Individu	29
2. Tujuan Konseling Individu	31
3. Proses Layanan Konseling Individu	32
4. Keterampilan Dasar Konseling Individu.....	38
5. Fungsi Konseling Individu	46
6. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu	46
7. Isi Layanan Konseling Individu.....	47
C. Minat Belajar.....	48
1. Pengertian Minat Belajar	48
2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	50
3. Mengatasi Persoalan Pembelajaran Dimasa Pandemi.....	51
4. Menumbuhkan Minat Belajar	52
5. Ciri-ciri Minat Belajar	53
6. Indikator Minat Belajar	55
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Umum Objek	57
B. Penyajian Fakta Data Penelitian	61
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	75
A. Analisis Data Penelitian	75
B. Temuan Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik.....	4
Tabel 1.2	Peserta Didik Yang Mengalami Minat Belajar Rendah.....	5
Tabel 3.1	Data Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 6	37
Tabel 3.2	Sarana dan Prasarana	38
Table 4.1	Peserta Didik Yang Mengalami Peningkatan Minat Belajar	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Situasi Sosial	11
Gambar 2.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Penelitian
Lampiran 2 Waktu Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Terhadap Guru BK
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Peserta Didik R.A.S
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Peserta Didik D.K.P
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Peserta Didik N.T.A
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Terhadap Guru Mata Pelajaran
Lampiran 8 RPL
Lampiran 9 Hasil RPL
Lampiran 10 Kartu Kepuasan Konseli
Lampiran 11 Kartu Kasus
Lampiran Daftar Nilai Peserta Didik
Lampiran daftar Absensi Peserta Didik



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami judul dari penelitian ini agar terhindar dari kesalah pahaman maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul dari penelitian ini. Adapun judul penelitian yang dimaksud adalah **“Implementasi Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung”** adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan sistem yang diperoleh dari kegiatan seleksi. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses untuk menilai, mengevaluasi, dan mengukur peraturan atau kebijakan agar dapat berjalan dengan baik ataupun tidak, dengan begitu maka akan di nilai apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap program tersebut.¹

2. Konseling Individu

Konseling individu menurut Prayitno dalam jurnal Sukri menjelaskan bahwa konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau konselor terhadap seorang klien dalam rangka mengentaskan masalah pribadi klien. Konseling individual berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka

¹ Diding Rahmat, “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan,” *Jurnal Unifikasi* 4, no. 1 (2017): 37, <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v4i1.478>.

secara langsung antara konselor dan peserta didik, yang membahas berbagai masalah yang dialami klien.²

Selain itu konseling individu merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor melalui wawancara kepada seorang konseli yang dilakukan secara individu terhadap konseli yang memiliki suatu permasalahan. Seorang konseli menyampaikan suatu permasalahan atau kesulitan-kesulitan belajarnya kepada pembimbing di sekolah. Konseling individu di sekolah memberikan manfaat terhadap perkembangan peserta didik.³ Sedangkan yang dimaksud dengan konseling individu yaitu suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh seorang konselor yang diterapkan dengan cara individu terhadap seorang konseli yang memiliki permasalahan dalam dirinya.

3. Minat Belajar

Minat belajar menurut Slameto yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang.⁴ Sedangkan minat belajar rendah yaitu individu yang tidak memiliki rasa ketertarikan, tidak adanya rasa perhatian, tidak memiliki keinginan yang lebih didalam diri individu terhadap suatu hal, harus disertai adanya dorongan dari individu lain. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar rendah dalam hal ini adalah faktor lingkungan serta tidak adanya dorongan atau motivasi dari dalam diri individu tersebut. Berdasarkan uraian diatas,

² Sukri.M Lalu, "Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Di Sma I Suralaga," *Jurnal Konseling Pendidikan* 4, no. 2 (2020): hal.64, <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jkp/article/view/3087/0>.

³ Zainal Abidin, "Optimalisasi Konseling Individu Dan Kelompok Untuk Keberhasilan Siswa," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (1970): hal.3, <https://doi.org/10.24090/insania.v14i1.322>.

⁴ M S Ikbali, N K Latuconsina, and Syamsinar, "Analysis of the Impact of Labeling on Students' Interest in Learning Physics," *Journal of Physics: Conference Series* 1760 (2021): hal.3, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1760/1/012012>.

dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar merupakan suatu unsur perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan dalam hal sesuatu.

4. Covid-19

Masa pandemi adalah masa di mana semua sector terkena dampak akibat virus Covid-19. Salah satu yang terasa adalah sector pendidikan. Sejak 16 Maret, sejumlah daerah sudah merumahkan siswanya untuk belajar dari rumah. Hal ini sejalan dengan kebijakan presiden Jokowi yang meminta agar rakyat Indonesia, belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah. Kebijakan itu, ternyata berlaku tidak hanya 14 hari, sejalan dengan waktu, setiap daerah beberapa kali merevisi akan kebijakan belajar di rumah diperpanjang. Sekolah juga mengambil kebijakan yang sama yakni merumahkan peserta didik. Tapi bukan untuk berlibur, mereka tetap harus belajar dengan menggunakan system daring (dalam jaringan) atau *e-learning*.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Minat merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh semua individu, terkhusus sangat perlu dimiliki oleh peserta didik. Minat merupakan rasa lebih suka, ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu. Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Bergin menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional. Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada, dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru. Sedangkan minat situasional

⁵ Muhammad Arifin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Untuk Millenial, Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 2020. hal 53

timbul secara spontan, sementara, dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan.⁶

Minat menurut Slameto yaitu kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.⁷ Adapun indikator menurut Slameto yaitu: (a) ketertarikan; (b) perasaan suka/senang; (c) partisipasi; (d) perhatian terhadap peserta didik yang mengalami minat belajar rendah.⁸ Selain itu Hurlock menyatakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu aspek kognitif, dan aspek afektif. Aspek kognitif adalah didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. Sedangkan aspek afektif adalah konsep yang membangun kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat.⁹

Perlu adanya minat belajar bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam kelancaran proses belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar untuk semakin baik. Begitupun sebaliknya dengan adanya minat belajar yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan berpengaruh pada hasil belajar. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah Ayat 11 yaitu sebagai berikut:

⁶ Erkka Laine et al., "Individual Interest and Learning in Secondary School STEM Education," *Frontline Learning Research* 8, no. 2 (2020): hal.92, <https://doi.org/10.14786/flr.v8i2.461>.

⁷ Ikbal, Latuconsina, and Syamsinar, "Analysis of the Impact of Labeling on Students' Interest in Learning Physics."

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁹ Kambuaya Carlos, "Pengaruh Motivasi, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirma Pendidikan Menengah," *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 2 (2017): hal.60, <http://www.elsevier.com/locate/scp>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَن يَبْسُطُوا
إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ

الْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Berdasarkan ayat yang telah dijelaskan diatas, bahwa Allah Swt telah memerintahkan manusia agar selalu menuntut ilmu yang setinggi-tingginya. Dan barang siapa yang rajin dalam menuntut ilmu maka Allah Swt akan mengangkat derajatnya dengan yang lebih tinggi. Oleh karena itu perlu adanya meningkatkan minat belajar bagi peserta didik dimasa pandemi saat ini. Maka dapat dilihat indikator tentang minat sebagai berikut:

¹⁰ Departemen Agama RI Al-Quran Dan Terjemahannya. hal 544

Tabel 1.1

Indikator Tentang Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 6 Bandar Lampung Di Masa Pandemi.

No	Nama Peserta Didik	Indikator			
		Ketertarikan	Suka/ Senang	Partisipasi	Perhatian
1.	R.A.S	√		√	
2.	D.K.P		√		√
3.	N.T.A			√	√

Sumber: Hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri 6 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Bandar Lampung bersama guru Bimbingan dan Konseling yaitu ibu Setiyawati, ia mengatakan bahwa terdapat 3 peserta didik kelas X yang mengalami minat belajar rendah dimasa pandemi Covid-19. Peneliti melakukan wawancara bersama guru Bimbingan dan Konseling dan observasi beliau menjelaskan ketiga permasalahan yang dialami peserta didik tersebut, guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa:

“Terdapat 3 peserta didik yang minat belajarnya mengalami penurunan yang berinisial DKP, NTA, RAS. Mereka memiliki keterbatasan dalam memiliki kuota, sinyal yang susah didapat ketika mati lampu dan hujan lebat, memiliki keterbatasan dalam ekonomi juga, menurut mereka belajar daring juga susah untuk dipahami, karena guru yang menjelaskan terlalu monoton, dan ada kalanya mereka jenuh dalam proses pembelajaran daring seperti sekarang ini.”

Ciri-ciri minat belajar rendah: 1) tidak mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, 2) tidak adanya rasa

suka dan senang terhadap sesuatu yang diambil, 3) tidak memiliki perhatian terhadap suatu pembelajaran, d) lebih mementingkan aktivitas diluar pembelajaran. Sedangkan ciri-ciri minat belajar tinggi yaitu: 1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok, 2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok, 3) terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.¹¹

Tabel 1.2

Peserta Didik Yang Mengalami Minat Belajar Rendah Di Masa Pandemi Kelas X Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung

Nama Peserta Didik	Kelas	Uraian Permasalahan
DKP	X MIPA 2	Tidak mengikuti PTS ganjil, nomer <i>telephone</i> tidak aktif, orang tua tidak dapat dihubungi, tidak tinggal bersama orang tuanya hanya tinggal berdua dengan neneknya.
NTA	X IPS 2	Tidak mengikuti pembelajaran daring selama 32 kali di masa pandemi, keterbatasan dalam membeli kuota karena bapaknya terkena PHK dan <i>handphone</i> rusak.
RAS	X MIPA 3	29 kali tidak absen daring disiakad, karena keterbatasan kuota, keterbatasan ekonomi. dan bapaknya seorang supir yang sedang tidak ada muatan

¹¹ Rusmiati, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2017).

Sumber: Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 6 Bandar Lampung

Ada peserta didik berinisial (DKP) kelas X MIPA 2 dengan permasalahan dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemi ini tidak mengikuti PTS ganjil tahun ajaran 2020/2021, nomer *telephone* tidak aktif, orang tua tidak dapat dihubungi. Ketika guru Bimbingan dan Konseling melakukan observasi dengan cara *homevisit* menggunakan layanan konseling individu terdapat kasus permasalahan yang dialami konseli yaitu: konseli tidak tinggal bersama orangtuanya, konseli tinggal bersama neneknya. Jadi (DKP) kurang adanya perhatian dari orang tuanya.”

Selain itu peserta didik berinisial (NTA) kelas X IPS 2 dengan permasalahan tidak pernah mengikuti proses pembelajaran daring dimasa pandemi sudah lebih dari 32 kali. Ketika guru Bimbingan dan Konseling melakukan observasi terdapat kasus permasalahan yang dialami konseli yaitu: memiliki kendala dalam kuota internet, malas belajar daring.

Sedangkan peserta didik berinisial (RAS) kelas X MIPA 3 dengan permasalahan sudah 29 kali tidak absen daring disiakad. Ketika guru Bimbingan dan Konseling melakukan observasi terdapat kasus permasalahan yang dialami oleh konseli yaitu: bapak supir jarang pulang, ibu tidak bekerja sedang hamil tua, hp rusak, dan memiliki kendala dalam kuota internet, sehingga (RAS) memiliki keterbatasan dalam membeli kuota.¹²

Pada masa sekarang ini minat belajar peserta didik memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat masih adanya peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan sebagainya. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa minat belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan, hal diatas hendaknya menjadi perhatian guru dan mendorong untuk mencari metode pembelajaran yang dianggap tepat dalam penyampaian materinya agar proses belajar mengajar

¹² Setiyawati, *Guru BK Kelas X SMA Negeri 6 Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 16 Agustus 2021*, n.d.

berjalan efektif sehingga penyampaian materi dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan tidak membuat peserta didik menjadi bosan, sehingga peserta didik tersebut dapat menyerap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan mudah. Disamping itu banyak permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di masa pandemi antara lain: peserta didik mengalami kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, mencari materi pembelajaran melalui mesin pencarian seperti google tanpa diberikan penjelasan terlebih dahulu yang diberikan oleh guru, banyaknya tugas yang diberikan dan dikumpul secara deadline, merasa bosan dalam proses pembelajaran secara daring.¹³

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan sahabat para peserta didik di sekolah dan juga guru yang bertugas mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangannya dan membantu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui penyuluhan yang intensif, efektif, efisien, dan berkelanjutan. Berdasarkan studi pendahuluan di sekolah, terdapat guru Bimbingan dan Konseling yang melakukan proses penyuluhan tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Proses konseling yang dilakukan hanya dalam bentuk pendampingan dan hukuman bagi peserta didik yang melakukan kesalahan.¹⁴

Seharusnya peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu sebagai seorang yang berhubungan erat dengan adanya proses dan bimbingan konseling terhadap peserta didik yang

¹³ Wijoyo Hadion, "Analisis Minat Belajar Mahasiswa STMIK Dharmapala Riau Dimasa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)," *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 4, no. 3 (2020): hal.397, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.2.

¹⁴ Nida Qathrin and Nurhasanah, "Character Building Of Students By Guidance And Counseling Teachers Through Guidance And Counseling Services," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 4, no. 1 (2016): hal. 67, <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3085.4160>.

sedang ditahap perkembangan menuju perkembangan yang optimal. Bimbingan merupakan usaha membantu peserta didik agar dapat sebanyak mungkin memetik manfaat dari pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan selama di sekolah. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling berperan sebagai pemberi bimbingan dan konseling kepada peserta didik, agar peserta didik mampu memahami diri, menyesuaikan diri, dan mengembangkan diri sehingga mencapai kesuksesan hidup. Dengan demikian, guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran sentral dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan kepribadian peserta didik. Kemampuan guru Bimbingan dan Konseling dalam memahami karakter peserta didik sangat berpengaruh terhadap pemberian motivasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, agar terbangunnya minat belajar dari peserta didik.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Bandar Lampung guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan kurangnya minat belajar yang terjadi pada peserta didik. Adapun layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan suatu permasalahan ini berupa Layanan Konseling Individu. Menurut guru Bimbingan dan Konseling Layanan Konseling Individu dapat dikatakan efektif dalam menyelesaikan permasalahan kurangnya minat belajar pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

Konseling individu menurut Prayitno dalam jurnal Sukri menjelaskan bahwa konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau konselor terhadap seorang klien dalam rangka mengentaskan masalah pribadi klien. Konseling individual berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara

¹⁵ Muslih Muhammad, "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Religinsitasi Siswa Terhadap Orientasi Kerja" 12, no. 2 (2017): hal.36.

konselor dan peserta didik, yang membahas berbagai masalah yang dialami klien.¹⁶

Selain itu konseling Individu merupakan proses bimbingan melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang klien. Klien yang mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat diselesaikan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling individu ini digunakan untuk membantu peserta didik yang mengalami rendahnya minat belajar.

Konseling individu yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 6 Bandar Lampung dengan cara mendatangkan peserta didik secara *homevisit* yang memiliki minat belajar rendah pada saat proses pembelajaran di masa pandemi. Dengan begitu guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 6 Bandar Lampung menggunakan layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah “Implementasi layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar Peserta Didik di masa pandemi di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.” Pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran minat belajar peserta didik di masa pandemi di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.
2. Perencanaan dan Pelaksanaan program layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

¹⁶ Sukri.M Lalu, “Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Teknik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Di Sma I Suralaga.”

3. Evaluasi dan Hasil program layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung. Pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat belajar peserta didik di masa pandemi di SMA Negeri 6 Bandar Lampung?
2. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan program layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi di SMA Negeri 6 Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi dan hasil program layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi di SMA Negeri 6 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti mencoba untuk memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar peserta didik di masa pandemi di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan program layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui evaluasi dan hasil program layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan maka manfaat yang diharapkan dari penulis yaitu:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dan prasarana untuk memberikan dampak positif terhadap meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi kelas X IPS 2 dan X MIPA 3 SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru BK, umumnya dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi.

3. Bagi Peserta Didik

Dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian ini penulis melihat pada penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada saat ini. Berikut penelitian yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti:

1. Nurfadilla Nasution yang meneliti tentang “Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik Pada peserta didik Kelas VIII SMP Muhamadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode induksi yaitu proses penyimpulan dari hal-hal yang bersifat umum agar dapat diperoleh kesimpulan yang objektif. Subjek penelitian

yaitu peserta didik kelas VIII A sebanyak 6 orang dari 30 siswa yang mengalami minat belajar yang rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Behavioristik* untuk mengatasi peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu *display data* dan penarikan kesimpulan.¹⁷ Perbedaan penelitian Nurfadilla Nasution dengan penelitian ini ialah, penelitian Nurfadilla Nasution menggunakan pendekatan *Behavioristik* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini menggunakan layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi.

2. Nur Azizah yang meneliti tentang “Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental*. Desain dalam penelitian ini menggunakan desain *Non equivalent Control Group Design*. Subjek dalam penelitian ini yaitu 20 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu VIII.5 dan VIII.6 SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan kuisioner/angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan *editing, coding, processing, dan cleaning* dengan menggunakan uji *t* atau *t-test sprated* variansyang digunakan untuk menguji hipotesis kompratif dua sample

¹⁷ Nurfadilla Nasution, “Penerapan Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik Pada Sisws Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020” (UMSU, 2020).

independen, analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.¹⁸ Perbedaan penelitian Nur Azizah dengan penelitian ini ialah, penelitian Nur Azizah menggunakan konseling *Behavioral* dengan *Teknik Modeling* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sedangkan penelitian ini menggunakan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi.

3. Ruci Pawicara dan Maharani Conile yang meneliti tentang “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris IAIN Jember Di Tengah Pandemi Covid-19”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara terstruktur, kuisioner. Uji keabsahan data dari metode deskriptif analisis kualitatif pada penelitian ini yaitu triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kejenuhan belajar disebabkan oleh beberapa faktor antara lain proses pembelajaran daring yang secara monoton, banyak tugas yang diberikan dengan disertai pemberian materi tanpa penjelasan mendalam. Akibatnya menimbulkan rasa malas, kehilangan semangat, stress, lelah, dan bosan.¹⁹ Perbedaan penelitian Ruci Parwicara dan Maharani Conilie dengan penelitian ini ialah, penelitian Ruci Parwicara dan Maharani Conilie membahas tentang Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember Di Tengan Pandemi Covid-19,

¹⁸ Nur Azizah, “Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Smp Kartika II-2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018” (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

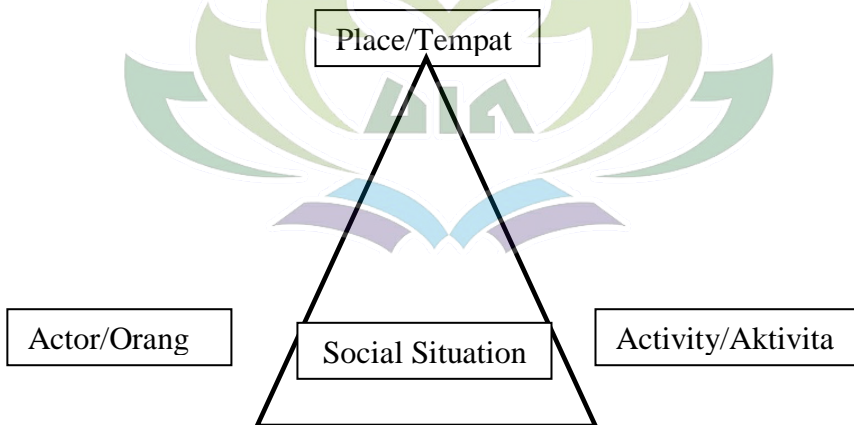
¹⁹ Ruci Pawicara and Maharani Conilie, “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Jurnal*

dengan menggunakan metode deskriptif. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menerapkan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif naratif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.²⁰



Gambar 1.1
situasi social (*Social situation*)

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).hal 285.

Menurut Sugiyono dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley menyatakan bahwa *“A focused refer to a single cultural domain or a few related domains”* maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang tidak dapat diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang biasanya lebih bersifat studi kasus. Jenis penelitian ini mempunyai proses yang lain dengan proses penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan di angkat ke permukaan tanpa adanya maksud untuk di generalisasi.²¹

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan layanan konseling individu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di masa pandemi.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian yaitu dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua data yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan peserta didik kelas X Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.
- b. Sumber Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.²² Adapun yang menjadi sumber data sekunder yang signifikan dalam penelitian ini yaitu, perencanaan pelaksanaan layanan konseling individu yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling, dokumentasi, buku absensi, peserta didik kelas X Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di SMA Negeri 6 Bandar Lampung, yang berlokasi di jalan Ki Agus Anang No. 35 Ketapang, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung. Kemudian partisipasi dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling, guru matapelajaran dan peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Bandar Lampung.

4. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2019. hal

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.²³ Sample dalam penelitian ini yaitu 3 orang yang terindikasi rendahnya minat belajar. Sample diambil dari populasi peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Bandar Lampung. Pengambilan sample ini berdasarkan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling. Teknik sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.²⁴ Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi yaitu:

a. Observasi

Observasi kualitatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti melakukan observasi dengan menggunakan buku kasus, absensi, dan pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan guru bimbingan dan konseling

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. hal 118.

²⁴ Sugiyono. hal 308

kepada peserta didik kelas X Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung

b. Wawancara

Dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face to face* dengan partisipan. Untuk dapat memunculkan pandangan-pandangan serta argument dari partisipan, maka penelitian ini jenis wawancara yang digunakan wawancara mendalam (*Deep Interview*) pada guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik kelas X Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dimasa pandemi.

c. Dokumentasi

Saat proses penelitian berlangsung, peneliti bisa mengumpulkan dokumen-dokumen terkait hal permasalahan yang dialami peserta didik melalui buku kasus yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Bandar Lampung. Seperti dokumentasi pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan guru bimbingan dan konseling, buku absensi, dan buku nilai.²⁵

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang

²⁵ Sugiyono, hal 309

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Penyajian data dalam bentuk matrik, gambaran, skema jaringan kerja, dan tabel mungkin akan berguna.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

7. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data terlihat bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan memberi

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). hal 249

check.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah didapat dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

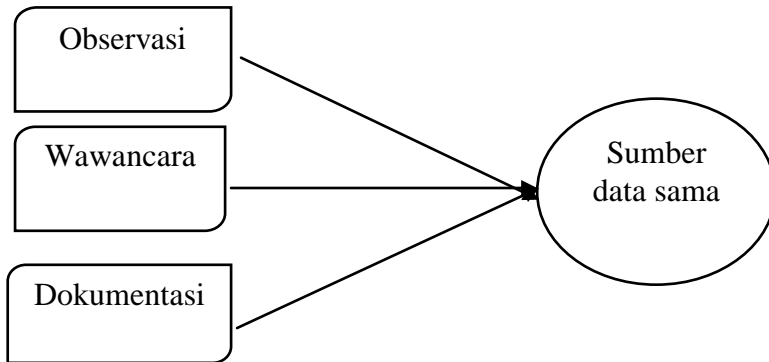
b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketika memperoleh data dengan wawancara, akan tetapi ketika melakukan pengecekan data dengan observasi, dokumentasi, atau wawancara.²⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu memakai pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana peneliti melakukan observasi melalui buku absensi, buku kasus, dan pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik kelas X Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung. Sedangkan wawancara melalui guru bimbingan konseling, peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Bandar Lampung, dan guru mata pelajaran. Serta dokumentasi yang dikumpulkan melalui pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan guru bimbingan dan konseling, buku absensi, dan buku nilai.

²⁷ Sugiyono. hal 364

²⁸ Sugiyono. hal 369



Gambar 1.2
Tringulasi “Teknik” Pengumpulan Data

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori ini membahas secara rinci landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Didalam deskripsi objek penelitian terdapat didalamnya yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Analisis penelitian berisi analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup memuat secara rinci simpulan dan rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada dunia pendidikan. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru merupakan pemegang hak otoritas atas cabang-cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan walaupun begitu tugas guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak para siswa akan tetapi melatih keterampilan dan menanamkan sikap serta nilai kepada mereka.

Berdasarkan uraian diatas bahwa guru bimbingan dan konseling adalah orang yang bekerja dibidang pendidikan dan pengajaran yang merupakan seorang pendidik profesional serta bertanggung jawab memberi bantuan/pertolongan yang diberikan kepada peserta didik atau sekumpulan individu yang mempunyai permasalahan untuk segera diselesaikan dengan baik dalam menghindari atau mengatasi kesulitan yang dimiliki individu agar mencapai kesejahteraan hidup.²⁹

²⁹ Sari Aulia Qorina, "Pendidikan Bimbingan Dan Konseling STKIP PGRI Bandar Lampung Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Konseling Individu Peserta Didik Kelas X SMK N 8 Bandar Lampung," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2019): hal 3-4, <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/jmbk/article/view/96>.

2. Bidang-bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling

a. Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi yaitu suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik. Bimbingan pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu para peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Di atas telah disebutkan bahwa masalah individu ada yang berkenaan dengan tuhan dan ada yang berkenaan dengan dirinya sendiri. Bidang pengembangan pribadi peserta didik mencakup keduanya, yakni mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa yang menyangkut dengan tuhan dan dirinya sendiri.

1) Tujuan Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu individu agar bisa memecahkan masalah-masalah yang bersifat pribadi. Di dalam makna bimbingan pribadi menurut depdikbud di atas, tujuan bimbingan pribadi untuk: (a) mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi, (b) mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

2) Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Pribadi

Ada beberapa macam bentuk layanan bimbingan pribadi, yaitu pertama, layanan informasi. Informasi tentang tahap-tahap perkembangan dapat mencakup perkembangan: (a) fisik, (b) motoric, (c) bicara, (d) emosi, (e) sosial, (f) penyesuaian sosial, (g) bermain, (h) kreativitas, (pengertian, (j) moral, (k) seks, (l)

perkembangan kepribadian. Sedangkan informasi tentang keadaan masyarakat dewasa ini dapat mencakup informasi tentang: (a) ciri-ciri masyarakat maju, (b) makna ilmu pengetahuan, dan (c) pentingnya IPTEX bagi kehidupan manusia.

Kedua, pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berkenaan dengan layanan bimbingan pribadi dapat mencakup: (a) identitas individu seperti nama lengkap, nama panggilan, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, agama, alamat, bahasa daerah, anak ke, orang tua, dan lain-lain, (b) kejasmanian dan kesehatan, (c) riwayat pendidikan, (d) prestasi, (e) bakat, (f) minat, dan lain-lain.

Ketiga, orientasi. Layanan orientasi bidang pengembangan pribadi mencakup: suasana, lembaga dan objek pengembangan pribadi seperti lembaga pengembangan bakat, pusat kebugaran dan latihan pengembangan kemampuan diri, tempat rekreasi, dan lain sebagainya.

b. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam hal mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan. Dalam buku Tohirin, Winkel menjelaskan bahwa bimbingan belajar yaitu suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

1) Tujuan Bimbingan Belajar

Secara umum tujuan bimbingan belajar adalah membantu individu (peserta didik) agar mencapai perkembangan yang optimal; sehingga tidak menghambat perkembangan belajar peserta didik. peserta didik yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya.

2) Bentuk-bentuk Bimbingan Belajar

Beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang bisa diberikan kepada para peserta didik di sekolah dan madrasah adalah *Pertama*, orientasi kepada siswa (khususnya peserta didik baru), tentang tujuan institusional (tujuan sekolah dan madrasah), isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah (madrasah), cara-cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah atau madrasah.

Kedua, penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan madrasah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.

Ketiga, bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan nonakademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup penyebaran informasi (layanan informasi) tentang program studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.

Keempat, pengumpulan data peserta didik (layanan pengumpulan data) yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat, khusus, arah minat, cita-cita hidup, pada program-

program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya.

Kelima, bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ulangan atau ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran, menghadapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.

Keenam, bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.³⁰

B. Layanan Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

Konseling adalah secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerah" atau "menyampaikan".³¹ Sedangkan menurut Sofyan S.Willis konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman. Terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya,

³⁰ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007).

³¹ Erman Amti Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hal 99

dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.³²

Menurut Prayitno konseling merupakan “jantung hati” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal itu berarti agaknya bahwa apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Atau dengan kata lain, konseling merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi. Ibarat seorang jejaka yang menaksir seorang gadis, apabila jejaka itu telah mampu memikat “jantung hati” gadis itu, maka segala urusan dan kehendak akan dapat diselenggarakan dan dicapai dengan lancar.³³

Konseling individu yaitu suatu layanan bimbingan dan konseling dimana konseli bisa mendapatkan layanan tatap muka secara langsung dan perseorangan dengan seorang konselor dalam rangka membahas bagaimana cara untuk pengentasan masalah pribadi yang sedang dialami oleh konseli.³⁴ Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dapat dilakukan melalui wawancara konseling oleh konselor kepada seorang konseli yang sedang mengalami sesuatu masalah dan proses ini bertujuan untuk teratasinya masalah yang dihadapi konseli.³⁵ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah Ayat 2 yaitu sebagai berikut:

³² willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: CV Alfabeta, 2017). hal 18

³³ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. hal 288-289

³⁴ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). hal 84

³⁵ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. hal 105

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.³⁶

Konseling individu merupakan kunci utama dari semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika seorang konselor dapat menguasai suatu teknik konseling individu dengan baik maka akan mudah dalam membimbing proses jalannya konseling yang lainnya. Proses konseling individu memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penyelesaian masalah konseli karena pada konseling individu, seorang konselor akan berusaha meningkatkan sikap konseli dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung, hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri konseli, baik cara berpikir, perasaan konseli, sikap dan perilaku konseli.³⁷

2. Tujuan Konseling Individu

Tujuan umum konseling individu adalah pemeliharaan dan pengembangan diri klien seutuhnya. Kepentingan dan kebahagiaan klien yang menjadi arah layanan konseling secara langsung mengacu kepada pemeliharaan dan pengembangan klien itu. Apa pun yang

³⁶ Departemen Agama RI *Al-Quran Dan Terjemahannya*. hal 107

³⁷ Holipah, "The Using Of Individual Counseling Service To Improve Student's Learning Attitude And Habit At The Second Grade Student Of SMP PGRI 6 Bandar Lampung," *Journal Counseling* 1, no. 2 (2017): hal 22.

muncul dalam layanan bimbingan dan konseling harus diarahkan pada tujuan tersebut, dan adapun yang menjadi persepsi, sikap dan tindakan konselor harus berorientasi pada tujuan positif bagi klien itu.³⁸ Lebih lanjut Sofyan S. Willis mengemukakan bahwa tujuan konseling individu mendorong klien untuk mengembangkan potensi, kekuatan, otonomi, dan kemampuan mengatur/mengarahkan nasibnya sendiri.³⁹

Selain itu layanan konseling individu bertujuan untuk membimbing seluruh peserta didik agar (a) memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier; (b) dapat belajar memantau dan memahami perkembangan dirinya; dan (c) dapat melakukan kegiatan atau tindakan berdasarkan pemahamannya atau tujuan yang telah dirumuskan secara proaktif.⁴⁰

3. Proses Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.⁴¹ Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut Brammer proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para peserta konseling tersebut (konselor dan klien). Setiap tahap proses konseling membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling tidak mencapai *rapport*. Dinamika hubungan konseling

³⁸ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. hal 291

³⁹ Sofyan, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. hal 20

⁴⁰ Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011). hal 68

⁴¹ Sofyan, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. hal 35

ditentukan oleh penggunaan keterampilan konseling yang bervariasi. Dengan demikian proses konseling tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor-klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan:

a. Tahap Awal Konseling

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal dilakukan konselor sebagai berikut.

1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Hubungan konseling yang bermakna ialah jika klien terlihat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working relationship*, hubungan yang berfungsi, bermakna, berguna keberhasilan proses konseling amat ditentukan oleh keberhasilan tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada: *pertama*, keterbukaan konselor. *Kedua*, keterbukaan klien artinya dia dengan jujur menggunakan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti dan menghargai. *Ketiga*, konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling.

2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Seiring klien tidak semudah itu menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselorlah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

3) Membuat penaksiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

4) Menegosiasi kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi: kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan; kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjang, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli, *tbok*. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab

klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

b. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada: 1) penjelajahan masalah klien; 2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternative baru, yang mungkin berbeda dengan sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah.

Adapun tujuan-tujuan tahap pertengahan ini yaitu:

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh.

Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternative baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan *reassessment* (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula dengan berbagai alternatif.

- 2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara

Hal ini bisa terjadi jika: *pertama*, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau

wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. *Kedua*, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternative sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu *pertama*, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lagi lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. *Kedua*, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternative, untuk meningkatkan dirinya.

c. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

- 1) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- 2) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik.

- 3) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- 4) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan yang tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berpikir realistik dan percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai

Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena ia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikannya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan diluar diri. Saat ini dia sudah berpikir realistik dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.

- 2) Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien

Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.

- 3) Melaksanakan perubahan perilaku

Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.

- 4) Mengakhiri hubungan konseling

Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu: *Pertama*, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; *Kedua*, mengevaluasi jalannyaproses konseling; *Ketiga*, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Beberapa indikator keberhasilan konseling adalah: 1) menurunnya kecemasan klien; 2) mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis dan berguna; 3) harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah bisa mengecek hasil pelaksanaan rencananya.

Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal, yaitu: 1) klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya; 2) klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya; 3) klien menilai proses dan tujuan konseling.⁴²

4. Keterampilan Dasar Konseling Individu

a. Perilaku Attending

Disebut juga sebagai perilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Perilaku *attending* yang baik adalah merupakan kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka. *Attending* yang baik dapat: (1) meningkatkan harga diri klien; (2) menciptakan suasana yang aman; (3) mempermudah ekspresi perasaan klien dengan bebas.

⁴² Sofyan. hal 39

b. Empati

Empati adalah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien, tanpa perilaku *attending* tidak aka nada empati.

Empati ada dua macam: (1) empati primer (*primary empathy*), yaitu suatu bentuk empati yang hanya memahami perasaan, pikiran, keinginan dan pengalaman klien. Tujuannya adalah agar klien terlihat pembicaraan dan terbuka; (2) empati tingkat tinggi (*advanced accurate empathy*) yaitu apabila kepahaman konselor terhadap perasaan, pikiran, keinginan serta pengalaman klien lebih mendalam dan menyentuh klien karena konselor ikut dengan perasaan tersebut.

Jika melakukan empati konselor harus mampu:

- 1) Mengosongkan perasaan dan pikiran egoistik
- 2) Memasuki dunia dalam klien
- 3) Melakukan empati primer dengan mengatakan
 - a) “Saya dapat merasakan bagaimana perasaan saudara.”
 - b) “Saya dapat memahami pikiran anda.”
 - c) “Saya mengerti keinginan anda.”
 - d) Melakukan empati tingkat tinggi dengan mengatakan:
 - e) “Saya merasakan apa yang saudara rasakan, dan saya ikut terluka dengan pengalamn anda itu.”

c. Refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman klien sebagai hasil

pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbalnya.

d. Eksplorasi

Teknik eksplorasi memungkinkan klien untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan, dan terancam. Sebagaimana refleksi, eksplorasi ada tiga jenis yaitu untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang. Barangkali dia hadir karena terpaksa, sehingga enggan mengemukakan perasaan atau pikirannya.

e. Kehangatan (*Warmth*)

Untuk memudahkan klien memahami ide, perasaan, dan pengalamannya, seorang konselor perlu menangkap pesan utamanya dan menyatakannya secara sederhana mudah dipahami disampaikan dengan bahasa konselor sendiri. Hal ini perlu, karena sering klien mengemukakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya berbelit, berputar atau panjang.

f. Bertanya untuk membuka percakapan (*open question*)

Kebanyakan calon konselor sulit untuk membuka percakapan dengan klien. Hal ini karena sulit menduga apa yang dipikirkan klien sehingga pertanyaan menjadi pas. Untuk memudahkan membuka percakapan seorang calon konselor dilatih keterampilan bertanya dalam bentuk *open-ended* yang memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru dari klien. Untuk memulai bertanya, sebaiknya tidak menggunakan kata-kata *mengapa* dan *apa sebabnya*.

g. Bertanya tertutup (*closed question*)

Pertanyaan konselor tidak selalu terbuka (*open question*), akan tetapi juga ada yang tertutup yaitu bentuk-bentuk pertanyaan yang sering dimulai dengan kata-kata *apakah*, *adakah*, dan harus dijawab klien dengan *ya* atau *tidak* atau dengan kata-kata singkat. Tujuan keterampilan bertanya tertutup adalah: (1) untuk mengumpulkan informasi; (2) untuk menjernihkan atau memperjelas sesuatu; dan (3) menghentikan omongan klien yang melantur atau menyimpang jauh.

h. Dorongan minimal (*Minimal Encouragement*)

Upaya utama seorang konselor adalah agar kliennya selalu terlibat dalam pembicaraan dan dirinya terbuka (*self-disclosing*). Yang dimaksud dorongan minimal adalah suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan klien, dan memberikan dorongan singkat seperti *oh...*, *ya...*, *terus...*, *dan...* keterampilan ini bertujuan untuk membuat agar klien terus berbicara dan dapat mengarahkan agar pembicara mencapai tujuan.

i. Interpretasi

Upaya konselor untuk mengulas pemikiran, perasaan, dan perilaku/pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, dinamakan teknik interpretasi. Jadi jelas bahwa sifat-sifat subjektif konselor tidak termasuk ke dalam interpretasi. Tujuan utama teknik ini adalah untuk memberikan rujukan, pandangan atau perilaku klien, agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.

j. Mengarahkan (*Directing*)

Untuk mengajak klien berpartisipasi secara penuh di dalam proses konseling, perlu ada ajakan dan

arahan dari konselor. Keterampilan yang dibutuhkan untuk maksud tersebut adalah mengarahkan (*directing*), yaitu suatu keterampilan konseling yang mengatakan kepada klien agar dia berbuat sesuatu, atau dengan kata lain mengarahkannya agar melakukan sesuatu. Misalnya menyuruh klien untuk bermain peran dengan konselor, atau menghayalkan sesuatu.

k. Menyimpulkan sementara (*Summarizing*)

Supaya pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama klien perlu menyimpulkan pembicaraan. Kebersamaan itu amat diperlukan agar klien mempunyai pemahaman bahwa keputusan mengenai dirinya menjadi tanggung jawab klien, sedangkan konselor hanyalah membantu. Mengenai kapan suatu pembicaraan akan disimpulkan banyak tergantung kepada *feeling* konselor. Tujuan dari menyimpulkan sementara (*summarizing*) adalah: (1) memberikan kesempatan kepada klien untuk mengambil kilas balik (*feed back*) dari hal-hal yang telah dibicarakan; (2) untuk menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan secara bertahap; (3) untuk meningkatkan kualitas diskusi; (4) mempertajam atau memperjelas fokus pada wawancara konseling.

l. Memimpin (*Leading*)

Agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak melantur atau menyimpang, seorang konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan. Keterampilan memimpin bertujuan; pertama, agar klien tidak menyimpang dari fokus pembicaraan; kedua, agar arah pembicaraan lurus kepada tujuan konseling.

m. Fokus

Seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien. Fokus membantu klien untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan. Ada beberapa fokus yang dapat dilakukan seorang konselor yaitu: (1) fokus pada diri klien, (2) fokus pada orang lain, (3) fokus pada topik, (4) fokus mengenai budaya.

n. Konfrontasi

Konfrontasi adalah suatu teknik konseling yang menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi antara perkataan dengan bahasa badan (perbuatan), ide awal dengan ide berikutnya, senyum dengan kepedihan dan sebagainya. Adapun tujuan teknik ini adalah untuk: (1) mendorong klien mengadakan penelitian diri secara jujur; (2) meningkatkan potensi klien; (3) membawa klien kepada kesadaran adanya diskrepansi, konflik, atau kontradiksi dalam dirinya. Namun seorang konselor harus melakukan dengan teliti yaitu dengan: (1) memberi komentar khusus terhadap klien yang tidak konsisten dengan cara tepat waktu; (2) tidak menilai apa lagi menyalahkan; (3) dilakukan konselor dengan perilaku *attending* dan *empati*.

o. Menjernihkan (*Clarifying*)

Adalah suatu keterampilan untuk menjernihkan ucapan-ucapan klien yang samar-samar, kurang jelas, dan agak meragukan. Tujuannya adalah: (1) mengundang klien untuk menyatakan pesannya dengan jelas, ungkapan kata-kata yang tegas, dan dengan alasan-alasan yang logis; (2) agar klien menjelaskan, mengulang, dan mengilustrasikan perasaannya.

p. Memudahkan (*Facilitating*)

Adalah suatu keterampilan membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya secara bebas. Sehingga komunikasi dan partisipasi meningkat dan proses konseling berjalan efektif.

q. Diam

Banyak orang bertanya tentang kedudukan *diam* dalam kerangka proses konseling. Apakah *diam* itu teknik konseling? Sebenarnya *diam* adalah amat pending dengan cara *attending*. *Diam* bukan berarti tidak ada komunikasi akan tetapi tetap ada yaitu melalui perilaku *nonverbal*. Yang paling ideal *diam* itu paling tinggi 5-10 detik dan selebihnya dapat diganti dengan dorongan minimal. Akan tetapi, jika konselor menunggu klien yang sedang berpikir mungkin *diamnya* bisa lebih dari 5 detik. Hal ini relative tergantung *feeling* konselor. Tujuan *diam* adalah: (1) menanti klien sedang berpikir; (2) sebagai proses jika klien ngomong berbelit-belit; (3) menunjang perilaku *attending* dan empati sehingga klien bebas berbicara.

r. Mengambil inisiatif

Mengambil inisiatif perlu dilakukan konselor menakala klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering *diam*, dan kurang partisipatif. Konselor mengucapkan kata-kata yang mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi. Tujuan teknik ini adalah: (1) mengambil inisiatif jika klien kurang semangat; (2) jika klien lambat berpikir untuk mengambil keputusan; (3) jika klien kehilangan arah pembicaraan.

s. Memberi nasehat

Pemberian nasehat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya. Walaupun demikian, konselor tetap harus mempertimbangkannya, apakah pantas untuk memberikannya nasehat atau tidak. Sebab dalam memberi nasehat tetap dijaga agar tujuan konseling yakni kemandirian klien, harus tetap tercapai.

t. Pemberian informasi

Dalam hal informasi yang diminta klien, sama halnya dengan pemberian nasehat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur katakan bahwa tidak mengetahui hal itu. Akan tetapi, jika konselor mengetahui informasi, sebaiknya upayakan agar klien tetap mengusahakannya. Misalnya klien menanyakan persyaratan untuk memasuki sekolah penerbang. Karena konselor kurang menguasai informasi itu, sebaiknya klien langsung saja mencari informasi tersebut kesumbernya seperti Direktorat Penerbangan atau Sekolah Penerbangan.

u. Merencanakan

Menjelang akhir sesi konseling seorang konselor harus dapat membantu klien untuk dapat membuat rencana berupa suatu program untuk *action*, perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya. Suatu rencana yang baik adalah hasil kerjasama konselor dengan klien.

v. Menyimpulkan

Pada akhir sesi konseling konselor membantu klien untuk menyimpulkan hasil pembicaraan yang menyangkut: (1) bagaimana keadaan perasaan klien saat ini terutama mengenai kecemasan; (2) memantapkan rencana klien; (3) pokok-pokok yang akan dibicarakan selanjutnya pada sesi berikut. Misalnya konselor berkata kepada klien “Apakah

sudah dapat kita buat kesimpulan diakhir?”. Proses konseling terdiri atas tiga tahapan yaitu: (1) Tahap Awal atau Tahap Mendefinisikan Masalah; (2) Tahap Pertengahan disebut juga Tahap Kerja, dan; (3) Tahap Akhir atau Tahap Perubahan dan Tindakan (*Action*).⁴³

5. Fungsi Konseling Individu

Layanan konseling individu memungkinkan seorang konseli mendapatkan layanan langsung secara tatap muka (*face to face*) dengan seorang pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan. Fungsi utama yang didukung oleh layanan konseling individu ialah fungsi pengentasan, dalam layanan konseling individu, masalah konseli dicermati dan diupayakan pengentasan dengan kemampuan konseli, sehingga masalah dapat dientaskan secara optimal.⁴⁴

6. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

Seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan layanan konseling individu, juga menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.

Pertama, perencanaan yang meliputi kegiatan: (a) mengidentifikasi klien, (b) mengatur waktu pertemuan, (c) mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, (d) menetapkan fasilitas layanan, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi. *Kedua*, pelaksanaan yang meliputi kegiatan: (a) menerima klien, (b) menyelenggarakan penstrukturan, (c) membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, (d) mendorong pengentasan masalah klien (bisa digunakan teknik-teknik khusus), (e) memantapkan komitmen klien

⁴³ Sofyan. hal 176-203

⁴⁴ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). hal 77

dalam pengentasan masalahnya, (f) melakukan penilaian segera. *Ketiga*, melakukan evaluasi jangka pendek. *Keempat*, menganalisis hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling perorangan yang telah dilaksanakan). *Kelima*, tindak lanjut yang meliputi kegiatan: (a) memantapkan jenis arah tindak lanjut, (b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut. *Keenam*, laporan yang meliputi kegiatan: (a) menyusun laporan layanan konseling individu, (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait, dan (c) mendokumentasikan laporan.

7. Isi Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu berbeda dengan layanan-layanan lainnya, isi layanan konseling individu tidak ditentukan oleh konselor (pembimbing) sebelum proses konseling dilakukan. Dengan perkataan lain, masalah yang dibicarakan dalam konseling individu tidak ditetapkan oleh konselor sebelum proses konseling dilaksanakan. Persoalan atau masalah sesungguhnya baru dapat diketahui setelah dilaksanakan identifikasi melalui proses konseling. Setelah dilakukan identifikasi baru ditetapkan masalah mana yang akan dibicarakan dan dicarikan alternative pemecahannya melalui proses konseling dengan berpegang pada prinsip skala prioritas pemecahan masalah. Masalah yang akan dibicarakan (yang menjadi isi layanan konseling individu) sebaiknya ditentukan oleh peserta layanan (peserta didik) sendiri dengan mendapat pertimbangan dari konselor.

Masalah-masalah yang bisa dijadikan isi layanan konseling individu mencakup: (a) masalah-masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi, (b) bidang pengembangan sosial, (c) bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar. Semua bidang-bidang di atas bisa dijabarkan ke dalam bidang-bidang yang lebih spesifik untuk dijadikan isi layanan konseling individu.

Dengan perkataan lain, pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut masalah klien (peserta didik), namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah. Misalnya masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar, bisa menyangkut tentang kesulitan belajar, prestasi rendahnya belajar, dan lain sebagainya.⁴⁵

C. Minat Belajar Dimasa Pandemi

1. Pengertian Minat Belajar Dimasa Pandemi

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.

Minat adalah dorongan yang hadir dalam diri seseorang untuk bergerak melakukan sesuatu. Menurut Winkel, minat ialah perasaan senang yang diperkuat dengan sikap positif. Pendapat Gie tentang pentingnya minat dalam kaitannya dengan studi adalah (1) mampu menciptakan perhatian yang lebih terhadap sesuatu; (2) membantu peserta didik berkonsentrasi dalam belajar; (3) mencegah gangguan perhatian dari luar; (4) mampu membuat bahan pelajaran lebih melekat dalam ingatan; dan (5) meminimalisir rasa jenuh dalam proses pembelajaran. Slameto dalam Siti Nurhasanah dan A. Sobandi memaparkan, minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.⁴⁶

⁴⁵ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

⁴⁶ Hirdha Nurfarini. Z.R, "Pengaruh Kuliah Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Di IAIN Samarinda," *El-Buhuth: Borneo*

Dalam pembelajaran di masa pandemi seluruh proses pendidikan menggunakan pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal tersebut membuat persepsi masing masing pada tiap peserta didik. Bagi peserta didik, rasa jenuh selama pembelajaran daring sangat dirasakan, karena pembelajaran yang sangat monoton, dituntut untuk belajar mandiri, serta kurangnya interaksi antar teman dan guru. Seperti yang dikemukakan oleh Mujiman, Belajar mandiri diartikan sebagai kegiatan belajar aktif dengan dorongan motif untuk menguasai suatu kompetensi sehingga dapat menyelesaikan masalah serta belajar ini dibangun dari pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya.

Rasa kesepian berpengaruh terhadap kejenuhan belajar (burnout). Selain itu menurut Vitasari, sistem pembelajaran yang kurang efektif dapat menyebabkan penyampaian materi sulit untuk dipahami. Kejenuhan belajar biasanya terjadi karena banyaknya tuntutan tugas dan banyaknya materi yang harus dipahami dalam pembelajaran secara daring, dan juga rutinitas yang hanya dilakukan dirumah saja membuat peserta didik makin merasakan jenuh dalam belajar. Kejenuhan belajar ini juga berdampak pada psikologis peserta didik itu sendiri, menurut Hidayat, perilaku kejenuhan itu sendiri biasanya ditunjukkan dari mudah marah, sensitif, mudah stress.⁴⁷

Kejenuhan belajar dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar peserta didik dan hal tersebut membuat peserta didik cenderung bersikap acuh terhadap pelajaran dengan ditunjukkannya sikap kurang percaya diri, menghindarinya serta tidak memahami materi yang telah

diberikan. Selain itu dari kejenuhan belajar yang muncul pada peserta didik juga memunculkan rasa kurangnya minat belajar tersendiri yang dapat mempengaruhi prestasi atau hasil akademik peserta didik. Sesuai dalam penelitian Sulia Ningsih, bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran tatap muka di kelas. Peserta didik menyatakan pembelajaran daring mengharuskan peserta didik selalu aktif internet dengan membeli kuota lebih sering, dan juga kendala sinyal. Selain itu pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya komunikasi antar peserta didik dan guru, serta permasalahan belajar peserta didik yang lainnya yang berdampak pada minat belajar peserta didik itu sendiri. Hal ini mengakibatkan sebagian besar siswa berpendapat bahwa biasa saja dan tidak setuju terhadap pembelajaran daring.⁴⁸

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Dimasa Pandemi

Dengan kasus pandemi saat ini, maka pemerintah Indonesia mengambil kebijakan memberlakukan pembelajaran daring sebagai upaya pemutusan rantai penyebaran virus corona di kalangan masyarakat. Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi. Namun menjadi berubah ketika kegiatan pembelajaran mulai beralih dilakukan di rumah secara daring. Semua pihak mulai melakukan berbagai adaptasi yang sangat menyulitkan. Pihak sekolah dan pendidik harus bekerja keras untuk mengupayakan jaringan internet yang memadai sebagai sarana pembelajaran. Peserta didik di rumah berjuang agar dapat mengikuti pembelajaran daring. Setelah terlaksana, diketahui banyak kendala yang dihadapi berbagai pihak.

⁴⁸ Sulia Ningsih, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 7, no. 2 (2020): hal 129-130, <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>.

Kasus yang sangat menyedihkan adalah terjadinya penurunan minat belajar anak. Menurunnya minat belajar siswa diakibatkan beberapa factor antara lain:

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam (diri sendiri, keluarga), faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar (lingkungan, tidak memahami materi, jaringan internet yang buruk, kuota internet yang tidak mencukupi, kondisi cuaca atau daerah tempat tinggal). Akibat dari perilaku siswa yang mengalami penurunan minat belajar sangat berdampak pada penurunan nilai yang dicapainya. Baik berupa nilai raport, nilai-nilai pendidikan, nilai kepedulian.

3. Mengatasi Persoalan Pembelajaran Dimasa Pandemi

Tidak semua sekolah siap dalam menerapkan metode pembelajaran daring tersebut. Karena banyak sekolah yang baru pertama kali menerapkan hal semacam itu dan kurangnya fasilitas bagi guru dan peserta didik di daerah tertentu. Maka dari itu pembelajaran daring mengalami pro dan kontra. Sebagai contoh; pada awal penerapannya, dalam pembelajaran (perkuliahan) daring banyak peserta didik yang menanggapi kelas daring ini dengan baik, namun setelah berjalannya proses pembelajaran, maka banyak peserta didik justru mengalami kesulitan dalam belajar. Keadaan ini justru menurunkan mutu pembelajaran bagi para peserta didik, serta menurunnya mutu pengajar. Lebih sulit belajar dari rumah, karena situasi dan kondisi yang tidak kondusif. Pikiran jadi buyar, susah fokus, hilangnya konsentrasi, bukan hanya tugas lebih menumpuk, tapi juga banyak distraction saat sedang belajar, berdasarkan pengalaman siswa dalam belajar daring.

Salah satu faktor yang dapat membangun fokus belajar ada pada dorongan kesenangan dan keteraturan. Kesenangan yaitu melakukan sesuatu yang disukai atau digemari, dapat memadukan belajar daring dengan sedikit

game di online agar tidak membosankan. Keteraturan dapat dilakukan dengan jadwal yaang teratur, tidak sembarang waktu agar anak dapat mengetahui jadwal saat harus belajar daring, seperti halnya jadwal rutinitas di sekolah.⁴⁹

4. Menumbuhkan Minat Belajar

Sardiman mengemukakan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah, seperti berikut:

- a. Hadiah, dapat juga dikatakan sebagai motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
- b. Memberikan angka, angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak peserta didik yang beranggapan belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan peserta didik sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.
- c. Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar
- d. Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- e. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat membangkitkan semangat untuk mencapai prestasi yang lebih baik
- f. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

⁴⁹ Theresia Endang Sulistyawati, "Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi," *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2020): hal 40, <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i1.16>.

Ada beberapa hal untuk menumbuhkan minat peserta didik yaitu:

- a. Berusaha memperoleh informasi tentang bidang studi tersebut seperti mengenal sejarahnya, tokoh-tokohnya, bidang-bidang kerjanya yang dapat dimasuki, kesempatan untuk maju dan hal-hal menarik lainnya.
- g. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi tersebut. Buatlah catatan-catatan pribadi, menulis karangan ilmiah, melakukan penelitian sederhana atau berdiskusi dengan teman
- h. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan salah satu bentuk untuk menumbuhkan minat belajar yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

5. Ciri-ciri Minat Belajar

Minat belajar yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berprestasi dalam aktivitas belajar, dan selalu memberikan perhatian dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut sadriman minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri yaitu ciri minat belajar rendah, sedang, dan tinggi sebagai berikut:

1. Ciri-ciri minat belajar rendah yaitu sebagai berikut:
 - a. Tidak memiliki kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
 - b. Tidak memiliki rasa suka atau senang terhadap sesuatu yang diminatinya
 - c. Tidak memiliki suatu kepuasan pada sesuatu yang diminatinya

- d. Lebih menyukai hal-hal diluar proses pembelajaran daripada hal yang ada untuk prestasi belajarnya
 - e. Tidak memiliki rasa partisipasi dalam proses pembelajaran.
2. Ciri-ciri minat belajar sedang yaitu sebagai berikut:
- a. Minat mulai tumbuh bersamaan dengan adanya perkembangan fisik dan mental
 - b. Mulai muncul adanya minat tergantung pada kegiatan belajar
 - c. Minat tergantung pada kesempatan belajar
 - d. Mulai muncul hasrat senang terhadap sesuatu yang dimilikinya.
3. Ciri-ciri minat belajar tinggi yaitu sebagai berikut:
- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi baik secara individual maupun kelompok
 - b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok
 - c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus-menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran ketika peserta didik memiliki minat belajar yang rendah akan mempengaruhi proses pembelajarannya sehingga minat belajar menjadi rendah. Akan tetapi ketika peserta didik ada minat dalam belajar maka peserta didik

akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan minat belajar yang tinggi dalam pencapaian prestasi belajarnya.⁵⁰

6. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan merasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan selalu hadir pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Keterlibatan Peserta Didik

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru.

⁵⁰ A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

d. Perhatian Peserta Didik

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki minat pada obyek tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.⁵¹



⁵¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Abidin, Zainal. "Optimalisasi Konseling Individu Dan Kelompok Untuk Keberhasilan Siswa." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 1 (1970): hal.3. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i1.322>.
- Arifin, Muhammad. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Untuk Millenial. Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 2020.
- Azizah, Nur. "Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII Smp Kartika II-2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018." UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Barida, Muya, and Alif Muarifah. "Perbedaan Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menyelenggarakan Konseling Individual Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Bekerja." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2019): 22.
- Carlos, Kambuaya. "Pengaruh Motivasi, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirma Pendidikan Menengah." *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 2 (2017): hal.60. <http://www.elsevier.com/locate/scp>.
- Departemen Agama RI Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- Flisisa Nani, Yuline, dkk. "Konseling Individu Di SMA Negeri Sekota Pontianak." *Bimbingan Konseling* 1, no. 2 (2016): 1.
- Hellen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Holipah. "The Using Of Individual Counseling Service To Improve Student's Learning Attitude And Habit At The Second Grade Student Of SMP PGRI 6 Bandar Lampung." *Journal Counseling*

- 1, no. 2 (2017): hal 22.
- Ikbal, M S, N K Latuconsina, and Syamsinar. "Analysis of the Impact of Labeling on Students' Interest in Learning Physics." *Journal of Physics: Conference Series* 1760 (2021): hal.3.
- Laine, Erkka, Marjaana Veermans, Andreas Gegenfurtner, and Koen Veermans. "Individual Interest and Learning in Secondary School STEM Education." *Frontline Learning Research* 8, no. 2 (2020): hal.92.
- Muhammad, Muslih. "Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Religinsitasi Siswa Terhadap Orientasi Kerja" 12, no. 2 (2017): hal.36.
- Nasution, Nurfadilla. "Penerapan Layanan Konseling Individu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik Pada Sisws Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020." UMSU, 2020.
- Nida Qathrin and Nurhasanah. "Character Building Of Students By Guidance And Counseling Teachers Through Guidance And Counseling Services." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 4, no. 1 (2016): hal. 67.
- Ningsih, Sulia. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 7, no. 2 (2020): hal 129-130.
- Pawicara, Ruci, and Maharani Conilie. "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Biologi* 1, no. 1 (2020): hal 30.
- Prayitno. *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Putri, Ayu Dwi, Siti Hasnita, Mulkah Vilardi, and Wahyu Setiawan. "Analisis Pengaruh Minat Belajar Siswa MA Dengan

- Menggunakan Aplikasi Geogebra Pada Materi SPLDV.” *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2019): 47–52.
- Qorina, Sari Aulia. “Pendidikan Bimbingan Dan Konseling STKIP PGRI Bandar Lampung Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Konseling Individu Peserta Didik Kelas X SMK N 8 Bandar Lampung.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2019): hal 3-4.
- Rahmat, Diding. “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan.” *Jurnal Unifikasi* 4, no. 1 (2017): 37.
- Rusmiati. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2017).
- Setiyawati. *Guru BK Kelas X SMA Negeri 6 Bandar Lampung, Wawancara Tanggal 01 Maret 2021*, n.d.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sofyan, willis S. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukri.M Lalu. “Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavior Tehnik Self Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Di Sma I Suralaga.” *Jurnal Konseling Pendidikan* 4, no. 2 (2020): hal.64.
- Sulistyawati, Theresia Endang. “Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi.” *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2020): hal 40.

Supriatna, Mamat. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Syardiansh. “Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016): 440.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

———. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

Wijoyo Hadion. “Analisis Minat Belajar Mahasiswa STMIK Dharmapala Riau Dimasa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19).” *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 4, no. 3 (2020): hal.397.

Z.R, Hirdha Nurfarini. “Pengaruh Kuliah Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Di IAIN Samarinda.” *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2020): hal 124-125.

